

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut Sutiah, ia mengungkapkan bahwa dasar pendidikan agama Islam sama dengan sumber ajaran Islam karena keduanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.¹ Berdasarkan hal tersebut, sebuah pembelajaran yang meliputi pendidikan keagamaan pastinya tidak dapat terlepas dari sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, maka sangat penting untuk kita mempelajari serta mengamalkannya. Berikut adalah firman Allah Swt. mengenai mudahnya Al-Qur'an untuk dipelajari adalah jaminan dari Allah Swt.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

“Dan, sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 17)²

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an, Allah SWT telah memberikan jaminan untuk memudahkan hambanya dalam mempelajarinya. Sesungguhnya tidak ada kemudahan kecuali Allah Swt. yang menjadikannya mudah. Serta tidak ada kesulitan jika Allah Swt. menghendakinya menjadi mudah. Maka penting bagi manusia untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an karena Allah Swt. telah memberikan kemudahan dalam mempelajarinya

Menurut Moch. Tolchah, beliau memaparkan bahwa Al-Qur'an secara linguistik berasal dari bahasa

¹ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 14.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Terjemah dan Tajwid Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul, Hadis untuk Wanita dan Keluarga, dan Fadilah Ayat*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), 529.

Arab (*qara'a - yaqra'u - qira'atan - waqur'aanan*) artinya sesuatu yang dibaca. Bentuk masdar dari *al qira'atu* yang berarti mengumpulkan. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an seolah-olah menggabungkan beberapa huruf, kata, dan kalimat secara berurutan sehingga tersusun teratur dan benar. Maka berdasarkan hal tersebut, Al-Qur'an wajib dibaca dengan benar sesuai makhraj serta sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, dihayati, diresapi makna yang terkandung dan diamalkan dalam kehidupan.³

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, secara istilah Al-Qur'an adalah Firman Allah Swt. yang bernilai mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril dan kemudian diriwayatkan kepada umat manusia secara mutawatir, serta membacanya sebagai ibadah juga tidak diragukan lagi kebenarannya.⁴ Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril beserta dengan lafal dan maknanya serta membacanya terhitung sebagai ibadah dan keberadaannya sebagai petunjuk bagi manusia di dunia.

Sedangkan kata Hadits sendiri menurut bahasa memiliki tiga arti, yang *pertama*, *al-jadid* berarti sesuatu yang baru; lawan kata dari *al-qadim* yang berarti sesuatu yang lama. Bentuk jamaknya, *hidats*, *hudatsa'*, dan *huduts*. Yang *kedua*, Hadits berarti *al-qarib* yaitu sesuatu yang dekat; belum lama terjadi. Yang *ketiga*, *al-khabar* yang artinya suatu berita atau sesuatu yang diperbincangkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.⁵ Menurut Syaikh Manna' Al-Qaththan, Hadits secara istilah menurut ahli ushul fikih, Hadits adalah

³ Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al Quran*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2016), 93.

⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 1.

⁵ Chabib Thoha, Dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2004), 60.

perkataan, perbuatan, penetapan yang disandarkan kepada Rasulullah setelah kenabian.⁶

Pengajaran Hadits merupakan bagian dari bidang pengajaran agama, entah itu di sekolah maupun di madrasah, pengajaran tersebut memuat informasi teks yang bertuliskan dengan huruf Arab yang disandarkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw.⁷ Maka dengan kata lain bahwa Hadits adalah segala ucapan, perkataan, penetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw yang diberitakan seseorang kepada orang lain. Sedangkan pengajaran Hadits merupakan sebuah pembelajaran yang memuat informasi mengenai Hadits Nabi yang merupakan bentuk dari perkataan, perbuatan dan penetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw yang diajarkan kepada peserta didik.

Jika di lingkungan pendidikan, Al-Qur'an dan Hadits dijadikan sebagai mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di madrasah. Dalam peraturan menteri agama republik Indonesia telah dipaparkan standar isi Pendidikan Agama Islam dan bahasa arab di madrasah.

“Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 menyatakan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah), menekankan pada kemampuan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan Hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.”⁸

⁶ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, terj. Mifdhol Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 22.

⁷ Chabib Thoah, Dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerja Sama dengan Pustaka Pelajar, 2004), 59.

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,”(09 Desember 2013), 37.

Pada jenjang MTs (Madrasah Tsanawiyah) maka dalam hal ini merupakan kelanjutan dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits, pemahaman tentang surat pendek, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.⁹ Maka disimpulkan bahwa, Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sebagai salah satu bentuk dari pendidikan bernuansa keagamaan yang mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai isi kandungan dari ayat yang terdapat dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, serta mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an dan Hadits.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan peraturan tentang kurikulum madrasah 2013 mengenai ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut.

“Dalam peraturan menteri agama republik Indonesia nomor 000912 tahun 2013 menyebutkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah antara lain meliputi beberapa hal:

- 1) Membaca dan menulis merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) ayat sebagai bentuk pemahaman, interpretasi ayat dan Hadits sebagai usaha dalam memperkaya khazanah intelektual.
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat/Hadits sebagai pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,” (09 Desember 2013), 42.

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,” (09 Desember 2013), 45.

Sehingga, dapat disimpulkan ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ialah mengembangkan kemampuan siswa dalam hal keagamaan, baik itu dalam kegiatan membaca, menulis, menerjemahkan, maupun menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ayat/Hadits yang terdapat dalam buku pegangan siswa.

c. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits memiliki tujuan yaitu membimbing peserta didik kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, juga dapat membantu kelancaran bidang studi lainnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam khususnya pada bidang Aqidah Akhlak dan Syari'ah. Bidang studi ini ialah mata rantai dalam pembinaan peserta didik kearah pribadi utama berdasarkan norma-norma agama.¹¹

Berikut ini adalah firman Allah yang menyebutkan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ
وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

“Janganlah kamu menggerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat menguasainya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.” (QS. Al-Qiyamah : 16-18).¹²

Berdasarkan penjelasan ayat di atas merupakan gambaran bahwa Allah Swt. telah memerintahkan

¹¹ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 12.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Terjemah dan Tajwid Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul, Hadis untuk Wanita dan Keluarga, dan Fadilah Ayat*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), 577.

manusia untuk membaca dan memahaminya di dalam dada secara sungguh-sungguh dan tidak terburu-buru dalam membaca dan mempelajarinya agar manusia dapat mendapatkan hikmah dari apa yang mereka baca. Maka dapat dilihat bahwa diperlukan kehati-hatian dalam membacanya karena sangat penting bagi manusia untuk memahami setiap ayat yang dibaca.

“Menurut peraturan menteri agama republik Indonesia nomor 000912 tahun 2013 menjelaskan bahwa tujuan dari adanya pelajaran Al-Qur’an Hadits ialah meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an dan Hadits, membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur’an maupun Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, dan juga meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.”¹³

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya pembelajaran Al-Qur’an Hadits ialah untuk membekali peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan menanamkan nilai-nilai moral, serta menjadikan Al-Qur’an dan Hadits sebagai pedoman hidup. Hal ini sekaligus bekal untuk siswa agar memiliki keterampilan dalam membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan, mampu menuliskannya, menghafalkan serta memahami makna yang terkandung di dalam ayat sehingga dapat membantu peserta didik mampu beribadah secara mandiri. Oleh karena itu, nilai-nilai dari adanya pembelajaran Al-Qur’an Hadits sangat penting untuk ditanamkan.

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (09 Desember 2013), 43.

2. Metode Hafalan

a. Pengertian Metode Hafalan

Secara etimologi kata metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* artinya langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melaksanakan sebuah kegiatan. Jika dikaitkan dalam bidang pendidikan, metode tersebut dilaksanakan untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian peserta didik agar dapat menerima pelajaran secara mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.¹⁴ Hal ini juga dijelaskan oleh Slameto, menurutnya metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui guna mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Sedangkan menurut Ramayulis mendefinisikan metode sebagai seperangkat cara yang dipakai guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.¹⁶

Sehingga dapat dimengerti bahwa metode adalah sebuah cara yang terdiri dari langkah-langkah strategis yang dilakukan guna mencapai sebuah tujuan tertentu. Jika dalam dunia pendidikan dikatakan sebagai sebuah cara yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran yang mana dilaksanakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adanya sebuah metode dalam kegiatan pembelajaran dapat membuatnya terlaksana secara sistematis dan terarah dengan menggunakan berbagai cara agar sebuah pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Metode mempermudah pendidik dalam membantu kinerjanya pada proses transfer ilmu yang dilakukannya.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 03 Sabilul Huda, menekankan penggunaan pembelajaran *tafhim*, yaitu pembelajaran dengan cara memahami apa saja yang telah didapatkan dari kegiatan belajar secara

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 271.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 82.

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 272.

mandiri maupun dengan pendidik. Hal tersebut membuat peserta didik dituntut agar lebih aktif untuk memperoleh makna secara mendalam terhadap materi yang diterima.¹⁷ Pembelajaran *tafhim* ini diwujudkan dengan menerapkan pada kegiatan penjelasan ayat-ayat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode hafalan.

Menurut Nur Ali, metode hafalan ialah metode yang mampu mempertahankan materi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik yang mampu menghafal berbagai materi akan dapat memberikan kesan yang kuat terhadap ingatannya. Metode hafalan sangat cocok jika diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu berupa menghafal dalil atau ayat Al-Qur'an.¹⁸ Menurut Nyayu Khadijah, ia memaparkan mengenai tahapan penyimpanan ingatan dalam kegiatan belajar, pada tahap ini informasi materi yang disampaikan pendidik ditangkap, diproses, kemudian disimpan di dalam memori.¹⁹

Menurut Afi Parnawi, menghafal merupakan aktivitas menanamkan sesuatu materi secara lisan ke dalam pikiran, sehingga nantinya bisa diproduksi atau diingat kembali kata demi kata, sesuai dengan aslinya.²⁰ Berdasarkan hal tersebut maka menghafal merupakan proses mengingat sesuatu sehingga melekat dan meresap kedalam pikiran dan dapat dituangkan kembali.

Dari penjelasan mengenai metode dan juga hafalan, maka dapat diketahui metode hafalan ialah sebuah cara atau jalan yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk membantu mempermudah mengingat sesuatu sehingga ingatan itu dapat meresap kedalam pikiran. Maka, dengan adanya metode menghafal ini

¹⁷ Nur Hasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 265.

¹⁸ Nur Ali, Analisis terhadap Metode Pembelajaran Hafalan, *Jurnal Aciat*, Vol. 1, No. 1 (2020): 138, diakses pada 28 September, 2020, [Http://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar?Q=Cache:Nqply4zvy48j:Scholar.Google.Com/+Jurnal+Tentang+Metode+Hafalan+&HI=Id&As Sdt=0.5](http://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar?Q=Cache:Nqply4zvy48j:Scholar.Google.Com/+Jurnal+Tentang+Metode+Hafalan+&HI=Id&As Sdt=0.5)

¹⁹ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2014), 56.

²⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 4.

diharapkan agar siswa mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga memberikan suasana yang baru untuk belajar. Penggunaan metode menghafal ini tentunya juga dengan memperhatikan kebutuhan dari peserta didik.

b. Macam-Macam Metode Menghafal

Sebuah metode pastinya disesuaikan dengan materi pelajaran, dalam hal ini memfokuskan pada metode hafalan yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode menghafal dengan menekankan penguatan memori dalam memahami serta mengingat ayat-ayat yang telah dipelajari. Berikut ini adalah beberapa metode menghafal:

- 1) Metode *wahdah*, yaitu metode dengan cara menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Pada tahap pertama, setiap ayat dibaca 10 kali, 20 kali, atau lebih sehingga proses menghafal dapat bayangan dari bentuk pola ayat yang dihafal. Penghafal akan dapat mengkondisikan ayat yang dihafalkan, tidak hanya bayangannya, namun juga dapat membuat gerakan refleks pada lisan.
- 2) Metode *kitabah* yang artinya menulis. Metode ini dilakukan dengan menulis ayat yang hendak dihafalkan terlebih dahulu pada kertas, kemudian ayat tersebut dibaca sampai bacaan menjadi lancar dan benar, lalu dihafalkan. Menghafal dalam bentuk ini bisa dilakukan dengan berkali-kali menulisnya sehingga dapat memperhatikan sambil menghafalkannya dalam hati.
- 3) Metode *sima'i*, artinya mendengar. Menghafal dengan cara mendengarkan bacaan untuk dihafalkan. Hal ini efektif untuk penghafal yang memiliki daya ingat luar biasa, lebih-lebih bagi penghafal tuna netra maupun anak di bawah umur yang belum mengetahui baca tulis.
- 4) Metode *gabungan*, gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Metode *kitabah* disini lebih mempunyai fungsi untuk memeriksa ayat yang telah dihafalkan. Setelah penghafal selesai menghafalkan ayat yang sudah dihafal kemudian

mencoba menuliskannya pada kertas dengan hafalan juga.

- 5) Metode *jama'*, metode ini dilaksanakan dengan cara menghafal secara kolektif yakni dibaca secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang pembimbing dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut lalu peserta didik mengikutinya. Sesudah ayat tersebut dibaca dengan baik dan benar selanjutnya mengikuti instruktur dengan sedikit demi sedikit membaca tanpa melihat ayat diteruskan sampai hafalan tersebut masuk ke dalam bayangan.²¹

c. Langkah-Langkah Menghafal Dan Penggunaan Metode Hafalan

Menurut Ahsin W. Al Hafidz guna mempermudah ayat-ayat yang dihafal masuk ke dalam ingatan maka dibutuhkan beberapa langkah menghafal yang baik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Strategi pengulangan ganda, semakin diulang maka semakin kuat hafalan dalam ingatan, serta lisan pun bergerak refleks seakan ketika melafalkannya tidak berfikir.
- 2) Sebelum ayat yang dihafal benar-benar masuk kedalam fikiran tidak boleh beralih pada ayat berikutnya
- 3) Menghafal urutan ayat yang dihafalkan dalam satu kesatuan.
- 4) Memahami makna ayat yang dihafalkan
- 5) Memperhatikan ayat yang hampir serupa
- 6) Disetorkan kepada pembimbing, tentunya menghafal membutuhkan bimbingan dari seorang pengampu. Menghafal dengan sistem setoran pada pengampu akan lebih baik dibanding menghafal sendiri, serta memberikan hasil yang berbeda.²²

²¹ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 63-66.

²² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 67-72.

Penjelasan di atas telah menerangkan bagaimana langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam kegiatan menghafal. Sedangkan dalam tahap-tahap dalam penggunaan metode hafalan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang pertama adalah Muqadimah (pendahuluan) dilakukan dengan guru menceritakan sebab-sebab turunnya ayat sebagai apersepsi yang dapat membantu peserta didik memahami alur pembelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru membacakan ayat-ayat tersebut sebagai contoh bacaan dengan baik sesuai dengan ketentuan hukum tajwid.
- 3) Guru meminta peserta didik membaca ayat tersebut dengan bacaan yang baik dan benar.
- 4) Tahap selanjutnya mendiskusikan dengan peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang dianggap sulit untuk dipahami.
- 5) Guru menjelaskan makna kata dan kalimat yang sulit, dengan memperbaiki kekurangan dan kesalahan apabila terdapat kata atau kalimat yang sulit untuk dipahami.
- 6) Membahas definisi secara umum ayat yang telah dikelompokkan.
- 7) Guru memerintahkan anak membaca kembali ayat-ayat tersebut hingga bacaan menjadi benar dan baik. Bacaan yang berulang kali dapat membantu memudahkan menghafal.
- 8) Menyimpulkan ayat yang telah dipelajari.
- 9) Guru mengajukan pertanyaan lebih mendalam dibandingkan dengan pertanyaan atau diskusi yang telah lalu.²³

²³ Nur Ali, Analisis terhadap Metode Pembelajaran Hafalan, *Jurnal Aciat*, Vol. 1, No. 1 (2020): 139-140, diakses pada 28 September, 2020, [Http://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar?Q=Cache:Nqply4zvy48j:Scholar.Google.Com/+Jurnal+Tentang+Metode+Hafalan+&Hl=Id&As_Sdt=0.5](http://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar?Q=Cache:Nqply4zvy48j:Scholar.Google.Com/+Jurnal+Tentang+Metode+Hafalan+&Hl=Id&As_Sdt=0.5).

d. Manfaat Metode Hafalan

Berikut manfaat yang didapatkan dari adanya metode hafalan dalam kegiatan pembelajaran:

- 1) Berpengaruh besar terhadap keilmuan seseorang, yaitu dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memperdalam pemahaman dan mengembangkan pemikiran lebih luas.
- 2) Mampu mengingat kembali apa yang dihafalkan setiap saat, dimana pun, dan kapan pun.
- 3) Mampu membantu kecepatan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran.
- 4) Memiliki peran penting dalam memperkuat ilmu ke dalam pikiran dan hati.²⁴

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Hafalan

Berikut ini adalah kelebihan serta kekurangan dari adanya metode hafalan menurut Nur Ali yaitu:

- 1) Kelebihan
 - a) Efektif untuk menjaga daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari, dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas sehingga mampu melatih peserta didik berpikir kritis, aplikatif dan komprehensif.
 - b) Peserta didik akan lebih giat serta meningkatkan minat bacanya melalui kegiatan menghafal pada kegiatan pembelajaran.
 - c) Tidak mudah hilang setelah dihafal.
 - d) Mampu untuk memupuk kembangannya keberaniannya, rasa bertanggung jawabnya serta kemandiriannya.
- 2) Kekurangan
 - a) Kekurangan metode hafalan menurut Nur Ali ialah harus diikuti dengan pemahaman, jika menghafal tanpa memahami akan menjadi sia-sia serta cenderung mudah lupa.
 - b) Membosankan dan juga monoton.

²⁴ Nur Ali, Analisis terhadap Metode Pembelajaran Hafalan, *Jurnal Aciet*, Vol. 1, No. 1, (2020): 140, diakses pada 28 September 2020, Http://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar?Q=Cache:Nqply4zvvy48j:Scholar.Google.Com/+Jurnal+Tentang+Metode+Hafalan+&H1=Id&As_Sdt=0,5.

- c) Menguras waktu, tenaga dan pikiran peserta didik.
- d) Mental peserta didik terganggu.²⁵

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto beliau mengungkapkan bahwa minat merupakan sebuah perasaan lebih menyukai dan memiliki ketertarikan pada suatu tanpa ada yang memerintahkan, selain itu sebuah minat dapat ditunjukkan melalui sebuah pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu dibanding hal lainnya dan juga diwujudkan melalui keikutsertaan mereka pada aktifitas tertentu.²⁶ Peserta didik yang berminat terhadap subjek tertentu akan lebih memberikan perhatian khusus pada hal tersebut.

Minat berpengaruh besar dalam kegiatan belajar, apabila materi pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik maka mereka tidak akan belajar secara optimal karena tidak ada daya tarik baginya.²⁷ Sedangkan kata belajar sendiri menurut menurut Nyanyu Khadijah beliau mengungkapkan, belajar ialah sebuah proses yang memungkinkan seseorang dapat memperoleh serta membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru. Kegiatan belajar terjadi melalui latihan, pengalaman, dan interaksi sosial.²⁸

Jadi, disimpulkan bahwa minat belajar adalah sebuah bentuk dari ketertarikan seseorang yang berasal dari dirisendiri untuk memperoleh kompetensi, keterampilan serta sikap yang baru melalui kegiatan

²⁵ Nur Ali, Analisis terhadap Metode Pembelajaran Hafalan, *Jurnal Aciet*, Vol. 1, No. 1 (2020): 140-141, diakses pada 28 September, 2020, [Http://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar?Q=Cache:Nqply4zvy48j:Scholar.Google.Com/+Jurnal+Tentang+Metode+Hafalan+&Hl=Id&As_Sdt=0.5](http://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar?Q=Cache:Nqply4zvy48j:Scholar.Google.Com/+Jurnal+Tentang+Metode+Hafalan+&Hl=Id&As_Sdt=0.5).

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 180.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 57.

²⁸ Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 50.

pelatihan, pengalaman serta interaksi sosial. Minat ialah salah satu bagian dari faktor psikologis yang mempengaruhi kegiatan belajar, dengan adanya minat dapat mendorong seseorang mempelajari sesuatu untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Minat mampu berperan dalam memberikan dorongan kepada seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan sehingga dia mau melakukan segala aktifitas yang berkaitan dengan tujuannya melalui kegiatan belajar.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar tidak dapat terjadi sendiri tanpa adanya beberapa hal yang mempengaruhi timbul atau tidaknya minat dalam belajar. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi:

1) Faktor internal

Faktor ini merupakan sesuatu yang dapat membuat peserta didik memiliki minat yang didapat dari dirinya sendiri. Hal ini antara lain meliputi:

- a) Perhatian dalam belajar, kegiatan ini merupakan sebuah bentuk dari konsentrasi seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar dari seluruh aktifitas yang dilakukannya .
- b) Keingintahuan, hal ini merupakan bentuk dari perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui lebih banyak mengenai sesuatu.
- c) Kebutuhan yaitu sebuah keadaan berasal dari diri pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai sebuah tujuan.
- d) Motivasi yaitu sebuah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai sebuah tujuan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah sesuatu yang membuat peserta didik berminat terhadap kegiatan belajar berasal dari luar seperti halnya berangkat dari dorongan dari orang tua, guru, lalu tersedianya

sarana prasarana yang memadai, serta keadaan lingkungan.²⁹

a) Dorongan orang tua

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, bagaimana orang tua mendidik anak berpengaruh besar dalam kegiatan belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak misal acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anak, tidak memperhatikan kebutuhan anak, tidak mengatur waktu belajar bahkan tidak tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, hingga anak kesulitan dan menyebabkan anak tidak berhasil dalam pelajarannya.³⁰

b) Dorongan guru

Dalam merangsang minat peserta didik ada beberapa dorongan yang digunakan guru dalam kegiatan belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan (lebih kearah memberikan kritikan jika peserta didik melakukan hal yang kurang benar), persaingan/kompetensi, hadiah dan hukuman, serta memberitahukan kemajuan belajar peserta didik.³¹

c) Sarana prasarana yang memadai

Sarana ialah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran yaitu berupa media yang digunakan dalam pembelajaran

²⁹ Edy Syahputra, *Snowball Trowing Tingkat Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 21-22.

³⁰ Ina Magdalena, Dkk., Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 2, No. 2, (2020): 292-293, diakses pada 11 Juni, 2021, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/820/564/&ved=2ahukewjl4zexsv7xahuy6xmbhagac4qqfjafegqighac&usq=Aovvaw3hi0jfkkuvzf9aeavgkzee>

³¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 8.

dan perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana merupakan sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan proses pembelajaran yaitu berupa penerangan, kamar kecil, dan lain sebagainya. Sarana prasarana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena menjadi alat pendukung kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, sebuah proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya sarana prasarana sehingga secara otomatis pembelajaran pun tidak dapat diwujudkan.³²

d) Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan disini lebih difokuskan dalam keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Jika dalam lingkungan keluarga yaitu berupa adanya hubungan yang harmonis di antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, serta suasana yang rumah yang cukup tenang. Sedangkan dalam lingkungan sekolah ialah adanya tata tertib dan kedisiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisiten, adanya teman yang baik, serta adanya keharmonisan hubungan antara semua personil sekolah. Selain kedua lingkungan tersebut, ada pula lingkungan masyarakat seperti halnya lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus tertentu seperti kursus bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah, sanggar majlis

³² Halid Hanafi, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 254.

taklim, sanggar organisasi keagamaan seperti remaja masjid, dan sanggar karang taruna.³³

4. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Hasil Belajar Peserta Didik

Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik itu secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu dibimbing dari seorang pendidik.³⁴ Sedangkan kata belajar sendiri merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh setiap orang secara maksimal agar bisa menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar sendiri bisa didefinisikan sebagai sebuah usaha yang bermaksud mewujudkan perubahan mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya pada diri seseorang.³⁵

Berangkat dari adanya kegiatan belajar pastinya membuahkan hasil dari adanya kegiatan belajar tersebut. Hasil belajar merupakan talenta yang diperoleh anak setelah menjalani kegiatan belajar. Karena belajar merupakan upaya seseorang untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Sebuah aktivitas pembelajaran pastinya menentukan tujuan dari adanya kegiatan tersebut, anak yang berhasil dalam belajarnya berarti ia berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Guna mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran bisa diketahui melalui penilaian.³⁶

Berdasarkan pendapat Ricardo dan Rini Intansari Meilani memaparkan bahwa, hasil belajar adalah pengumpulan materi pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar

³³ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 8-9.

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 133.

³⁵ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 5.

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 5.

dapat dikatakan sebagai tujuan pendidikan yang diwujudkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengetahui, memahami, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh.³⁷ Sedangkan menurut Edy Syahputra hasil belajar artinya bagian yang tak bisa terpisahkan dari adanya interaksi, proses, serta penilaian. Hasil belajar peserta didik beraneka ragam, terdapat anak yang memperoleh hasil yang memuaskan dan ada juga yang hasilnya tidak memuaskan. Tentunya hal ini tak terlepas dari metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode dan model pembelajaran harus dibuat menarik agar peserta didik tertarik pada pelajaran yang diberikan.³⁸

Merujuk pada pandangan Bloom tentang hasil belajar, ada tiga domain yang merupakan klasifikasi hasil belajar yang harus diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga domain yang dimaksud adalah domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang pendidik harus terlebih dahulu menentukan hasil belajar atau bidang yang diharapkan akan dicapai siswa.

Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berkaitan penggunaan daya ingat, pengetahuan dan kemampuan intelektual, sedangkan untuk domain afektif meliputi hasil belajar yang berkaitan dengan sikap, nilai, perasaan, minat dan untuk domain psikomotor meliputi hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan yang ditunjang kemampuan fisik/motorik.³⁹

Hasil belajar ditunjukkan dengan perubahan perilaku (aktual juga potensial), perubahan yang didapatkan relatif permanen. Oleh lantaran itu, bisa

³⁷ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2. (2017): 193, diakses pada 08 Febuari, 2021, [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jpmanper/Article/View/00000](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jpmanper/Article/View/00000).

³⁸ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 25.

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 45.

dikatakan bahwa tidak seluruh perubahan perilaku yang terjadi pada individu dapat didefinisikan sebagai output atau hasil belajar bila memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Bertindak secara sadar, dalam arti ketika individu mengalami perubahan, ia akan sadar akan perubahan yang terjadi pada dirinya.
- 2) Fungsional, dalam arti perubahan memberikan manfaat yang luas, baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan di sekitar.
- 3) Aktif dan positif dalam arti diperlukan komitmen dan aktivitas dari individu untuk mempengaruhi perubahan tersebut dan juga memiliki nilai positif yang berarti baik, bermanfaat dan sesuai yang diharapkan.
- 4) Tidak sementara, tetapi selamanya.
- 5) Bertujuan dan terarah, dalam arti bahwa perubahan tidak terjadi tanpa adanya elemen kesengajaan dari individu yang tertarik untuk mengubah perilakunya.
- 6) Meliputi semua aspek perilaku yang mana perubahan disebabkan oleh proses belajar yang secara umum meliputi aspek perilaku (kognitif, afektif dan psikomotorik).⁴⁰

Jika output murid pada ulangan harian atau ulangan secara konsisten di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka proses pembelajaran yang dipimpin guru dapat dikatakan tidak berhasil. Demikian juga keberhasilan belajar siswa dapat dilihat melalui pencapaian hasil belajar yang dicapai. Jika hasil belajar (nilai) yang dicapai siswa lulus KKM, berarti siswa tersebut telah menyelesaikan penguasaan keterampilan yang telah ditentukan.

Begitu pula jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh masih lebih rendah dari KKM, maka dapat dikatakan siswa belum tuntas penguasaan keterampilan yang ditentukan. Bagi siswa yang nilainya masih belum tuntas,

⁴⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 51-52.

harus menyelesaikan program remedial untuk lulus KKM, sehingga penilaian hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh guru serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.⁴¹

Oleh karena itu, hasil belajar pesertadidik ialah suatu keterampilan yang dicapai oleh anak didik melalui seorang pendidik dengan menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan berbagai perubahan baik kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui hasil belajar mempermudah pendidik melihat tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam pelajarannya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, yang juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar.⁴² Faktor ini meliputi beberapa hal antara lain yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor fisiologis meliputi:

- (1) Kondisi fisik, keadaan ini mempengaruhi persiapan serta proses belajar.
- (2) Keadaan fungsi fisiologis tertentu, khususnya kesehatan pancaindera karena pancaindera merupakan alat untuk melaksanakan kegiatan belajar.

b) Faktor psikologis yang mempengaruhi beberapa hal yaitu:

- (1) Minat, adanya keinginan terhadap suatu mata pelajaran yang dipelajari, memberikan dorongan seseorang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

⁴¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 11.

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 12.

- (2) Motivasi, motivasi seseorang untuk belajar dapat menentukan hasil belajar yang dicapai.
- (3) Intelegensi, aset terpenting pada pelaksanaan aktifitas belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.
- (4) Memori, kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- (5) Emosi, emosi positif akan membantu saraf otak untuk memasukkan kedalam ingatannya tentang apa yang dipelajari kemudian diletakkan pada memori.⁴³

2) Faktor eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar.⁴⁴ Berikut penjelasannya:

a) Faktor sosial

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari manusia, baik hadir secara langsung maupun tidak langsung.

- (1) Orang tua, perhatian, dan motivasi dapat mendukung pembelajaran yang perlu diberikan orang tua untuk keberhasilan anaknya, tidak hanya dalam metode pengasuhan, tetapi juga dalam fasilitas belajar yang diberikan.
- (2) Guru mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, hal ini berkaitan dengan kompetensi pribadi dan profesional guru. Guru profesional adalah guru yang kompeten dibidangnya, familiar dengan materi yang diajarkan, dan dapat memilih

⁴³ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 58-60.

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 12.

metode yang tepat sehingga pendekatan yang digunakan berfungsi dengan baik.

- (3) Teman atau orang-orang di lingkungan belajar. Kehadiran orang lain, secara langsung maupun tidak langsung, pasti dapat berdampak positif atau negatif terhadap aktivitas belajar seseorang.

b) Faktor non sosial

Faktor ini merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, bukan dari manusia :

- (1) Keadaan udara, suhu, dan iklim. Dalam hal tersebut tentu saja menentukan tingkat kenyamanan aktivitas belajar seseorang yang juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.
- (2) Waktu. Dapat dikatakan bahwa sebagian orang lebih mudah memahami pelajaran di pagi hari dibanding siang sore atau malam hari.
- (3) Tempat, orang mungkin mengalami kesulitan belajar ketika mereka berada di tempat yang ramai dan bising.
- (4) Peralatan belajar. Alat bantu sebagai penunjang kegiatan pembelajaran tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar.⁴⁵

B. Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian dibidang bidang yang sama selalu terkait dengan penelitian sebelumnya. Tentunya peneliti terlebih dahulu harus mencari penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Berasal dari tesis berjudul “Pengaruh Pembelajaran Tahfidzul Quran dan Minat Menghafal Al Quran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas IV-VI di

⁴⁵ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Prajagrafindo Persada, 2014), 60-61.

SD IT Al Banna Natar Lampung Selatan Tahun 2018”, ditulis oleh Firman Rudiansyah.

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian Firman Rudiansyah dengan penelitian ini sama dalam menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Selain itu, variabel X_1 hampir berkaitan dengan kegiatan menghafalkan ayat Al-Qur'an/Hadist dalam penelitian ini, serta variabel X_2 yang digunakan sama sama mengfokuskan pada minat peserta didik dan variabel dependen (Y) sama-sama menggunakan hasil belajar peserta didik.

b. Perbedaan

Penelitian Firman Rudiansyah, mengfokuskan pada Tahfidzul Qur'an yaitu mengfokuskan menghafalkan Al-Qur'an saja menggunakan teknik tertentu sekaligus meneliti adakah minat dalam kegiatan menghafalkan ayat Al-Qur'an yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu, dilakukan penelitian dengan topik PAI (Pendidikan Agama Islam).

Berbeda dengan penelitian ini, yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari metode hafalan sebagai salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada penghafalan ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan konsep *tafhim* yaitu memahami makna. Sedangkan minat belajar di dalam penelitian ini hanya mengfokuskan pada minat peserta didik dalam kegiatan belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 03 Sabilul Huda Wonosalam Demak.

Selain itu uji analisis yang digunakan dalam penelitian Firman menggunakan uji regresi linear sederhana, sedangkan penelitian ini uji regresi linear berganda. Yang mana menggunakan teknik pengujian secara parsial dan simultan.

c. Hasil penelitian

Penelitian kuantitatif dengan jumlah responden 45 anak dengan 20 soal pada angket. Hasil yang telah ditemukan di dalam penelitian tersebut, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antarai metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan hasil belajar pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 7,189. Sedangkan pengaruh antara minat menghafal Al-Qur'an peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islami adalah 10,576. Berdasarkan perhitungan tersebut terlihat bahwa kedua variabel bebas X_1 dan X_2 memberikan pengaruh terhadap variabel Y sehingga H_0 di tolak.⁴⁶

2. Penelitian dari Suwardi berupa karya ilmiah tesis, judul Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo Tahun 2012.

- a. Persamaan

Sama-sama menggunakan variabel minat belajar sebagai variabel independen. Selain itu juga sama-sama menggunakan uji regresi untuk mencari pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dan untuk variabel independen yang digunakan yaitu minat belajar sama dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

- b. Perbedaan

Penelitian yang dilakukan Suwardi menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yangmana hanya terdapat satu variabel independen yaitu minat belajar dalam mata pelajaran PAI dengan menghubungkannya dengan prestasi belajar peserta, bukan hasil belajar peserta didik. Prestasi belajar dalam penelitian tersebut diartikan sebagai suatu hasil maksimal yang dicapai peserta didik. Berbeda halnya dengan hasil belajar yang merupakan bentuk dari kemampuan apa yang diperolehnya melalui kegiatan belajar baik itu maksimal maupun tidak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dimana populasi yang digunakan untuk sampel memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata proporsional.

⁴⁶ Firman Rusdiansyah, "Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an dan Minat Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas IV-VI di SD IT Al-Banna Natar Lampung Selatan", (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), diakses pada 06 Januari 2021. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/5756/1/Tesis%20firman.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/5756/1/Tesis%20firman.Pdf)

Sedangkan penelitian kali ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dimana memiliki dua variabel independen (variabel bebas) yaitu metode hafalan dan minat belajar dan satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu hasil belajar dengan mencari pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan teknik pengambilan sampel yaitu *disproporsional stratified random sampling*.

c. Hasil penelitian

Penelitian kuantitatif dengan jumlah sample sebanyak 78 siswa dan tiga orang guru dengan sampel jenuh. Hasil dari penelitian ini terdapat minat belajar yang tinggi siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sengkang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai $a = 83,284$ dan nilai koefisien regresinya adalah 0,058 jadi setiap penambahan skor minat belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,058 dan untuk prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI juga tinggi mendapatkan rata-rata nilai 81,21.⁴⁷

3. Berasal dari skripsi karya dari Wahyuni Hidayatun Nafi'ah dengan judul Pengaruh Metode Menghafal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MAN 4 Sleman Tahun 2018.

a. Persamaan

Persamaan penelitian kali ini dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni adalah variabel yang digunakan sama-sama menggunakan dua variabel independen yaitu metode hafalan dan minat belajar. Kemudian sasaran yang dituju sama-sama dalam ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Perbedaan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian Wahyuni adalah prestasi belajar peserta didik

⁴⁷ Suwardi, "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo", (Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2012), diakses pada 19 Januari 2021. [Http://Repositori.Uin-Alaluddin.Ac.Id/5761/1/Tesis_Suwardi_Opt.Pdf](http://Repositori.Uin-Alaluddin.Ac.Id/5761/1/Tesis_Suwardi_Opt.Pdf)

yaitu suatu hasil maksimal yang dicapai peserta didik pada saat proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hasil belajar peserta didik selama satu semester meliputi nilai harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester. Selain itu, penelitian Wahyuni menggunakan teknik analisis linier sederhana.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni Hidayatun Nafi'ah, pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dua prediktor yang merupakan perkembangan dari analisis regresi linier sederhana. Karena analisis regresi linier sederhana hanya digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen (variabel bebas) dengan satu variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi berganda dua prediktor dengan teknik pengujian secara parsial (diuji secara terpisah kedua variabel independen) dan secara simultan (diuji secara bersamaan kedua variabel independen).

Selain itu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel oleh Wahyuni menggunakan *simple random sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *disproporsional stratified random sampling*. Bukan hanya itu, tingkat pendidikan responden yang digunakan dalam penelitian Wahyuni ialah peserta didik tingkat (SMA/MA/SMK) yaitu siswa kelas X, XI, dan XII yang dipilih secara random berjumlah 115. Sedangkan pada penelitian ini dengan responden tingkat pendidikan (SMP/ MTs) yang berjumlah 72 sampel.

c. Hasil penelitian

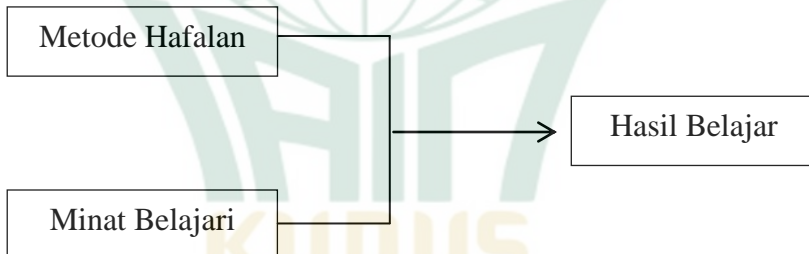
Penelitian kuantitatif tersebut menghasilkan sebuah simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode hafalan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 4 Sleman. Hal ini dibuktikan dengan harga $R=0,476$ pada variabel metode hafalan terhadap variabel prestasi belajar termasuk kategori sedang dan cukup, dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan pengaruh antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa terbukti

signifikan, hal ini dibuktikan dengan harga $R=0,534$ yang dikategorikan sedang atau cukup. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.⁴⁸

Beberapa penelitian di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji hal yang hampir serupa dengan latar belakang permasalahan yang berbeda serta teknik analisis yang berbeda maka peneliti mengangkat tema tentang Pengaruh Metode Hafalan dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 03 Sabilul Huda yang diambil dari sampel pada tahun ajaran 2020/2021.

C. Kerangka Berfikir

Agar memperjelas arah dan tujuan dari penelitian, maka diperlukan konsep kerangka berfikir dalam penelitian ini mengenai pengaruh variabel metode hafalan (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tingkat MTs yaitu tepatnya di MTs NU 03 Sabilul Huda Wonosalam Demak. Sehingga dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Keterangan: X_1, X_2 : Variabel Bebas
 Y : Variabel Terikat
 \longrightarrow : Hubungan Timbal Balik

⁴⁸ Wahyuni Hidayatun Nafi'ah, "Pengaruh Metode Hafalan dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 4 Seleman", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), diakses pada 17 September 2020, <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/8363/Skripsi%20wahyuni%2014422060.Pdf?Sequence+1&Isallowed=Y>.

Kerangka berfikir di atas memberikan penjelasan bahwa dua variabel independen dan satu variabel dependen saling terhubung dengan gambaran sebab dan akibat. Berikut penjelasannya:

1. Pengaruh Metode Hafalan terhadap Hasil Belajar

Berikut ini adalah pendapat Nur Ali mengenai metode hafalan, beliau memaparkan bahwa

“Metode hafalan merupakan metode yang bisa menjaga materi pelajaran yang dikuasai peserta didik. Peserta didik yang mampu menghafal berbagai materi akan dapat memberikan kesan yang kuat terhadap ingatan mereka. Metode hafalan Al-Qur’an Hadits digunakan dalam bentuk menghafal dalil atau ayat-ayat Al-Qur’an.”⁴⁹

Kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari merupakan kontributor utama proses dan mengarah hasil belajar yang lebih baik.⁵⁰ Hasil belajar diperoleh tidak terlepas dari metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.⁵¹

2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Minat berarti kecenderungan serta keinginan yang besar terhadap sesuatu. Peserta didik yang sangat berminat dengan pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif pada materi pelajaran memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih serius dan mendapatkan hasil yang mereka inginkan.⁵² Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah minat. Adanya minat terhadap sebuah objek yang dipelajari akan memberikan dorongan

⁴⁹ Nur Ali, Analisis terhadap Metode Pembelajaran Hafalan, *Jurnal Aciet*, Vol. 1, No. 1 (2020): 138, diakses pada 28 September, 2020, [Http://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar?Q=Cache:Nqply4zvy48j:Scholar.Google.Com/+Jurnal+Tentang+Metode+Hafalan+&Hl=Id&As_Sdt=0,5](http://Scholar.Googleusercontent.Com/Scholar?Q=Cache:Nqply4zvy48j:Scholar.Google.Com/+Jurnal+Tentang+Metode+Hafalan+&Hl=Id&As_Sdt=0,5)

⁵⁰ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 60.

⁵¹ EdyySyahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 25.

⁵² Ahmadi Susanto, *Teorii Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 16-17.

seorang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal.⁵³

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁵⁴ Sehingga dapat digambarkan hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari permasalahan tersebut serta untuk membuktikan akan kebenarannya maka diperlukan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis seperti berikut:

- Ha: Ada pengaruh antara metode hafalan terhadap hasil belajar peserta didik. Jika penilaian peserta didik dalam penerapan metode hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah tinggi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.
- Ha : Ada pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Jika minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tinggi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.
- Ha : Ada pengaruh antara metode hafalan dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Jika penilaian peserta didik dalam penerapan metode hafalan dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tinggi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.
- Ho : Tidak ada pengaruh antara metode hafalan terhadap hasil belajar peserta didik. Jika penilaian peserta didik dalam penerapan metode hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits rendah, maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh.
- Ho : Tidak ada pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Jika minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits rendah, maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh.

⁵³ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 59.

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

- Ho : Tidak ada pengaruh antara metode hafalan dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Jika penilaian peserta didik dalam penerapan metode hafalan dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits rendah, maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh.

